

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI ROBUSTA DI DESA BEA WAEK

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN EMPOWERING ROBUSTA COFFEE FARMERS IN BEA WAEK VILLAGE

Emilia Kurniati Andur¹ Maria Salestina Ngoni² Maryance Vivi Murnia Bana³

¹Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas
Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

²³Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas
Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email: emilykurniati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan terkait peran penyuluh pertanian yang tidak berjalan secara optimal atau maksimal terhadap pemberdayaan petani kopi robusta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani kopi robusta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani kopi robusta yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan analisis data dengan tahap reduksi data, penyajian data dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian sangat berperan terhadap peran penyuluh sebagai komunikator (56,67% sangat setuju) dan fasilitator (40% sangat setuju), menunjukan keefektifan dalam berkomunikasi dan memahami permasalahan yang dihadapi petani. Sedangkan yang mendapatkan penilaian berperan adalah peran penyuluh sebagai motivator (70,67% setuju), edukator (53,33% setuju), dan organisator (56,67% setuju). Hal ini menunjukan peran penyuluh telah berhasil dalam memberikan pengetahuan dan telah efektif dalam mengorganisir kelompok tani dengan baik.

Kata kunci: Penyuluh, Pertanian, Pemberdayaan, Petani, Kopi, Robusta

ABSTRACT

This research is motivated by problems related to the role of agricultural extension workers that has not been running optimally or maximally in empowering robusta coffee farmers. This study aims to describe the role of agricultural extension workers in empowering robusta coffee farmers. This research is qualitative descriptive in nature. The subjects of this study are 30 robusta coffee farmers. The data collection techniques used are interviews and documentasion. The data validity cheking technique is conducted trough source triangulation and technique triangulation. Meanwhile, data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The reserch results show that the majority of respondents highly rated the role of agricultural extension workers as communicators (56,67% strongly agree) and facilitators (40% strongly agree), indicating their effectiveness in communication and understanding the problems faced farmers. Meanwhile the roles that received a contributing rating were extention workers as motivators (70,67% agree), educators (53,67% agree), and organizers (56,67 agree). This demonstrates that extension workers have been successful in imparting knowledge and effectively organizing farmer groups.

Keywords: Agricultural, Extention, Farmer, Empowerment, Robusta, Coffee

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan jumlah penduduk Indonesia pada usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 38.703,996 jiwa dari 135.296,713 jiwa jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023). Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat (Ayun *et al.*, 2020).

Kopi sebagai komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai kontribusi secara nyata pada perekonomian Negara. Menurut data dari departemen pertanian Amerika Serikat (USDA 2023), Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia pada tahun 2022/2023 dengan produksi kopi sebanyak 11.850.000 ton. Dengan rincian produksi kopi arabika sebanyak 1.300.000 ton dan kopi robusta sebanyak 10.500.000 ton.

Peningkatan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari dukungan sektor pertanian yang diharapkan dapat mampu bersaing dengan berbagai inovasi pertanian seperti inovasi teknologi yang praktis dan modern yang dapat memudahkan petani serta mampu mengatasi segala persoalan atau permasalahan yang dihadapi di lapangan. Salah satu solusi atau strategi dalam menghadapi dan mengatasi persoalan tersebut yaitu melalui kegiatan penyuluhan. Menurut (Amrullah *et al.*, 2019) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu upaya atau proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan petani sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha yang mampu mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya.

Kegiatan penyuluhan dapat dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pelaku utama atau pelaku usaha sehingga dapat tercipta kesejahteraan bagi sasaran penyuluhan. Penyuluh pertanian memiliki peran yang penting terhadap pemberdayaan petani yaitu sebagai motivator, edukator, fasilitator, komunikator dan organisator. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam hal memberdayakan petani masih kurang sehingga banyak petani belum memiliki kemampuan untuk menguasai teknik pengolahan kopi yang baik.

Desa Bea Waek adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Manggarai Timur, yang merupakan daerah dataran tinggi yang berada di ketinggian 800-1000 Mdpl, sehingga menjadikan wilayah ini cocok untuk perkebunan kopi. Desa Bea Waek memiliki ketinggian tempat dan temperatur yang cocok untuk budidaya kopi robusta dimana kopi robusta itu sendiri dapat tumbuh optimal pada ketinggian 400-1000 mdpl dengan temperatur 21-24°C (Rizki, *et al.*, 2020). Sebagai petani masyarakat lebih memilih menjadi petani kopi dikarenakan ketersediaan lahan yang cukup serta proses produksi kopi yang dapat membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan perekonomian mereka.

Kelompok Tani Tado yang berlokasi di Desa Bea Waek, Kabupaten Manggarai Timur merupakan sebuah komunitas petani yang telah berdiri sejak tahun 2018. Kelompok tani ini didirikan oleh sekelompok petani yang memiliki semangat untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas perkebunan seperti kopi robusta di daerah mereka. Anggota kelompok tani Tado terdiri dari 30 orang yang mayoritas adalah usia 30-60 tahun dengan tingkat pendidikan dari SD-SMA. Mereka sendiri memiliki pengalaman bertani yang beragam dan saling melengkapi.

Kenyatannya masih banyak kendala yang dihadapi oleh petani terlebih khusus kelompok tani tado di Desa Bea Waek yakni peran penyuluh pertanian yang tidak berjalan secara optimal atau maksimal, hal ini menyebabkan pengetahuan dan keterampilan petani cenderung masih rendah, dan rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani diduga dapat berdampak pada ushatani kopi robusta yang dijalankan oleh para petani sehingga usahatani yang dijalankan mengalami penurunan hasil. Selain itu masyarakat Desa Bea Waek juga sebagian besar berprofesi sebagai petani dimana pekerjaan pokok mereka adalah bertani. Banyaknya jumlah petani tersebut membutuhkan pendampingan dari penyuluh secara insentif, namun tenaga penyuluh yang mendampingi petani Desa Bea Waek yaitu satu orang penyuluh. Hal ini menyebabkan penyuluh sulit untuk menjalankan, memberikan penyuluhan dan sulit untuk mendampingi kelompok tani saat di lapangan. Pemberdayaan petani sangat penting bagi petani untuk meningkatkan hasil atau produktivitas kopi robusta, melalui pemberdayaan petani diharapkan petani semakin modern dan memiliki keterampilan dalam bercocok tanaam sehingga akan berdampak pada kesejahteraan petani. Berdasarkan masalah yang dihadapi Kelompok Tani Tado dapat diambil tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani kopi robusta di Desa Bea Waek.

METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang berlandaskan informasi dan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan dan persepsi (Aulia, 2023).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bea Waek, Kabupaten Manggarai Timur. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari sampai Februari 2025.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Tado Yang berjumlah 30 orang petani di Desa Bea Waek. Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti, dan objek dalam penelitian ini adalah Peran Penyuluh Petanian dalam Pemberdayaan Petani Kopi Robusta Di Desa Bea Waek.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Yaitu triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data yang merupakan suatu

proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstraksian pentransformasian data dari lapangan. Reduksi data berfungsi untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Penyajian data Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Dan penarikan kesimpulan Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang akan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung dan menjelaskan suatu hasil penelitian dari data yang diolah atau ditransformasi (Murdiyanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Sebagai motivator, penyuluh pertanian senantiasa membuat petani tahu, dan mampu menerapkan informasi inovasi teknologi yang dianjurkan. Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya yang memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian (Latif *et al*,2022).

Tabel 1. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase(%)
Sangat Setuju	4	13,33%
Setuju	23	70,67%
Tidak Setuju	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber: data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa kategori sangat setuju sebanyak 4 orang petani dengan persentase 13,33%, Sebagian kecil petani, yaitu sekitar 13,33%, merasa bahwa penyuluh berperan sangat penting sebagai motivator. Kategori setuju sebanyak 23 orang petani (70,67%), mayoritas petani yakni sekitar 70,67% setuju dengan peran penyuluh sebagai motivator. Kategori tidak setuju sebanyak 3 orang (10%), hanya sedikit petani sekitar 10% yang tidak setuju dengan peran penyuluh sebagai motivator.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries* atau *stakeholders*) pembangun pertanian yang lainnya. Dimana yang menjadi sasaran dari penerimaan pembelajaran tersebut yaitu kelompok tani.

Tabel 2. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Kategori jawaban	Jumlah Responden	Persentase(%)
Sangat Setuju	8	26,67%
Setuju	16	53,33%
Tidak Setuju	6	20%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel kategori jawaban sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, Ini menunjukkan sebagian kecil petani sangat setuju dengan peran penyuluh sebagai edukator. Kategori jawaban setuju sebanyak 16 orang petani dengan persentase 53,33%, Ini menunjukkan mayoritas petani di kelompok tani Tado setuju dengan peran penyuluh sebagai edukator. Kategori tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, Ini menunjukkan ada beberapa orang yang tidak setuju dengan peran penyuluh sebagai edukator.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Penyuluh sebagai komunikator memberikan informasi yang mudah dipahami oleh petani, penyuluh mampu mempromosikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok tani.

Tabel 3. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Kategori jawaban	Jumlah Responden	Persentase(%)
Sangat Setuju	17	56,67%
Setuju	7	23,33%
Tidak Setuju	6	20%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 kategori jawaban sangat setuju sebanyak 17 orang petani dengan persentase 56,67%, Memberikan jawaban sangat setuju ini menunjukkan sebagian besar petani sangat setuju dengan peran penyuluh sebagai komunikator. Kategori setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, menunjukkan bahwa sebagian kecil petani setuju dengan peran penyuluh sebagai komunikator. Kategori tidak setuju sebanyak 6 orang

dengan persentase 20%, menunjukkan bahwa beberapa petani tidak setuju dengan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu tugas yang dilakukan oleh fasilitator adalah memberikan pelatihan terkait teknik budidaya kopi robusta Abdullah *et al.*, (2021).

Tabel 4. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Kategori jawaban	Jumlah responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	40%
Setuju	8	26,67%
Tidak Setuju	10	33,33%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan kategori jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang petani dengan persentase 40% memberikan jawaban sangat setuju ini membuktikan bahwa sebagian besar petani sangat setuju dengan peran penyuluh sebagai fasilitator. Kategori jawaban setuju sebanyak 8 orang petani dengan persentase 26,67% ini menunjukkan bahwa beberapa petani setuju dengan peran penyuluh sebagai fasilitator. Kategori jawaban tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33% ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani tidak setuju dengan peran penyuluh sebagai fasilitator karena mungkin beberapa harapan petani yang tidak terpenuhi.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator

Penyuluh pertanian sebagai organisator memiliki peranan penting untuk mengembangkan kelompok tani dalam cara berpikir dan cara kerja. Penyuluh pertanian tidak saja mengajarkan teori melainkan penyuluh juga sebagai seorang pemimpin dalam pelaksanaan praktek membimbing kelompok tani, dan mengajarkan keterampilan yang tepat.

Tabel 5. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator

Kategori jawaban	Jumlah Responden	Persentase(%)
Sangat Setuju	7	23,33%
Setuju	17	56,67%
Tidak Setuju	6	20%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5 kategori jawaban sangat setuju sebanyak 7 orang petani dengan persentase 23,33% ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sangat setuju dengan peran penyuluh sebagai organisator. Kategori jawaban setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67% ini menunjukkan bahwa mayoritas petani di Kelompok Tani Tado setuju dengan peran penyuluh sebagai organisator. Kategori jawaban tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20% ini menunjukkan bahwa beberapa petani tidak setuju dengan peran penyuluh sebagai organisator.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani Kopi Robusta

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel analisis data terkait peran penyuluh pertanian yaitu yang sangat berperan adalah peran penyuluh sebagai komunikator dan fasilitator sedangkan untuk kategori berperan yaitu peran penyuluh sebagai motivator, edukator dan organisator. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu, *et al* 2020) Yang menunjukkan jenis kelamin laki-laki lebih dominan pada kelompok tani dalam penelitian tersebut. Dikarenakan secara fisik laki-laki dianggap lebih maksimal dalam melakukan kegiatan pertanian dibandingkan dengan perempuan, dan kegiatan pertanian lebih memerlukan tenaga laki-laki dibandingkan dengan tenaga perempuan. Disamping itu petani perempuan masih memiliki peran penting dalam usahatani kopi seperti kegiatan pascapanen dan kegiatan rumah tangga yang mendukung keberlangsungan usahatani kopi.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Kominikator

Bertugas menyampaikan informasi yang relevan kepada petani tentang teknik pertanian terbaru, kebijakan pemerintah, serta cara efektif dalam meningkatkan hasil pertanian. Penyuluh juga menjembatani komunikasi antara petani dan pihak, seperti pihak pemerintah, lembaga penelitian, dan perusahaan penyedia produk pertanian. Pernyataan penyuluh sebagai komunikator terdiri dari 4 pernyataan. Berdasarkan 4 pernyataan setelah dilakukan analisis data seperti pada tabel 4.7 menunjukkan penilaian 30 responden terhadap peran penyuluh sebagai komunikator di Kelompok Tani Tado. Dari total responden yang

berpartisipasi, yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67%, Yang memberikan jawaban setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, Yang memberikan jawaban tidak setuju yaitu 20%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai sangat setuju atau sangat baik dan memiliki pandangan positif terhadap peran penyuluh pertanian sebagai komunikator. Para petani memberikan penilaian positif terhadap peran penyuluh sebagai komunikator di Kelompok Tani Tado dengan alasan yaitu penyuluh sudah memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami serta memahami permasalahan yang sedang dihadapi petani.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latuan *et al.* (2023) Menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator masuk dalam kategori paling tinggi sebesar (65%). Hal ini membuktikan bahwa peran penyuluh sudah optimal sebagai komunikator karena penyuluh sebagai komunikator sudah menjalankan tugas dengan baik. yaitu penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas tentang budidaya tanaman, menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani, membantu petani dalam pengambilan keputusan dan menyampaikan cara-cara penggunaan obat-obatan serta penyuluh sebagai penghubung yang baik antara petani dan pemerintah.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Penyuluh berperan untuk mendampingi kelompok tani sebagai individu maupun kelompok. Bentuk pendampingan yang dimaksud adalah seperti memberikan pelayanan dan membantu petani untuk memperoleh fasilitas yang diperlukan demi membantu kegiatan pertanian anggota kelompok tani menjadi lebih baik.

Pernyataan peran penyuluh sebagai fasilitator terdiri dari 4 pernyataan. Berdasarkan 4 pernyataan tersebut setelah dilakukan analisis data seperti pada tabel 4.8 menunjukkan penilaian 30 responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kelompok Tani Tado. dari total responden yang berpartisipasi, yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, Yang memberikan jawaban setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, Yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden menilai sangat setuju atau sangat baik dan memiliki pandangan positif terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator. Peran penyuluh sebagai fasilitator telah berhasil dalam membantu petani dalam mencari solusi, memfasilitasi dalam pengadaan input pertanian, selalu siap saat dibutuhkan oleh petani, dan

telah efektif dalam memberikan sarana produksi kepada petani. Hal ini berdasarkan keempat pernyataan yang mendapat jawaban sangat setuju oleh petani sebagai responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryana dan Ningsih, (2020) menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator sangat berpengaruh atau sangat berperan bagi petani. Karena penyuluh berhasil memfasilitasi petani dalam keberlangsungan usahatani mereka seperti alsintan pupuk subsidi, alat-alat pertanian lainnya, dan penyuluh juga membantu petani dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Penyuluh juga sudah efektif dalam memberikan bantuan penyediaan sarana pertanian dan memfasilitasi pelatihan tentang bagaimana cara membuat proposal bantuan biaya.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Selain sebagai pendamping dan pembawa informasi, penyuluh juga berperan untuk memberikan dorongan dan semangat pada petani untuk berpartisipasi dalam mencapai hasil yang diharapkan pada kelompok tani. Penyuluh juga berperan dalam menumbuhkan potensi dan kemampuan yang ada pada petani untuk mengembangkan hasil pertanian mereka. Pernyataan penyuluh sebagai motivator terdiri dari 5 pernyataan. dari 5 pernyataan setelah dilakukan analisis data seperti pada tabel 4.5 menunjukkan penilaian 30 responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator di Kelompok Tani Tado. Dari total responden yang berpartisipasi, memberikan jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%, yang memberikan jawaban setuju yaitu sebanyak 23 orang, dengan persentase 70,67%, Yang memberikan jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator.

Para petani memberikan penilaian positif terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator di Kelompok Tani Tado dengan alasan yaitu, penyuluh pertanian selalu memberi semangat kepada petani untuk terus terlibat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. Penyuluh juga memberikan masukan dan saran di dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk. Serta menggugah potensi dan kemampuan yang ada pada petani serta mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi mereka. Hal ini dibuktikan bahwa petani sebagai responden telah setuju dengan pernyataan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri *et al*, (2022) Hasil penelitian menunjukkan jika peran penyuluh sebagai motivator masuk kedalam kategori berperan. Hal ini karena selain sebagai pendamping dan pembawa informasi, penyuluh juga

berperan untuk memberikan dorongan dan semangat kepada petani untuk mencapai hasil yang diharapkan. Mendorong petani untuk terus terlibat dalam kegiatan kelompok tani, memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan nilai dari produk, mendorong petani untuk terus menggali potensi dan kemampuan mereka. Penyuluh juga menjadi contoh untuk para petani, penyuluh tidak hanya bisa menyampaikan informasi secara teori, namun juga harus bisa melakukan praktik agar bisa dipercaya oleh petani.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Edukator sebagai penyebar luas inovasi atau ide baru dibidang pertanian, penyuluh memiliki peran menjadi pembimbing dan mengajar untuk para petani yang menjadi target dari inovasi agar dapat dilaksanakan. Kegiatan penyuluhan memiliki tujuan untuk menjadikan para petani menjadi petani yang mampu untuk meningkatkan hasil panen dengan bantuan perkembangan inovasi teknologi terbaru yang diperkenalkan oleh para penyuluh. Pernyataan peran penyuluh sebagai edukator terdiri dari 5 pernyataan. Dari 5 pernyataan tersebut setelah dilakukan analisis data seperti pada tabel 4.6 menunjukkan penilaian 30 responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator di Kelompok Tani Tado. Dari total responden tersebut yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, memberikan jawaban setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33%, yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai setuju dan memiliki pandangan positif terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator. Para petani memberikan penilaian positif terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator di Kelompok Tani Tado dengan alasan petani sering mengadakan pelatihan terkait budidaya kopi robusta untuk meningkatkan hasil produksi, memberikan informasi tentang harga jual dan informasi pasar serta informasi dan pelatihan terkait pengendalian tentang hama dan penyakit pada tanaman kopi robusta. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan tersebut mendapat jawaban sangat setuju paling banyak oleh petani sebagai responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samaria (2021) yang menjelaskan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator sudah baik atau berperan dalam proses memberdayakan kelompok tani kopi. Hal ini membuktikan bahwa penyuluh pertanian berperan dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani terhadap ide-ide baru untuk mengembangkan usahatani petani. Penyuluh juga berhasil menyampaikan materi yang mudah dipahami dan dapat diterima dengan baik oleh petani serta penyuluh juga menyebarluaskan

informasi pasar kepada petani. Penyuluh sebagai edukator tidak hanya menyampaikan materi mengenai perbaikan usahatani seperti teknik tanam yang baik namun juga memberikan berbagai macam pelatihan terkait teknik budidaya dan teknologi yang berkembang saat ini.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator

Sebagai organisator penyuluh berperan dalam membentuk dan mengarahkan kelompok tani, memfasilitasi kerja sama antar petani, serta mengorganisir pelatihan atau pertemuan untuk memperkuat kapasitas petani. Dengan peran ganda ini, penyuluh pertanian tidak hanya mengedukasi, tetapi juga membangun jaringan yang saling mendukung agar petani dapat mengimplementasikan inovasi dan mengatasi tantangan dalam bidang pertanian secara efektif. Pernyataan peran penyuluh pertanian sebagai organisator terdiri dari 5 pernyataan. Berdasarkan 5 pernyataan tersebut setelah dilakukan analisis data seperti pada tabel 4.9 menunjukkan penilaian 30 responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai organisator Kelompok Tani Tado. Dari total responden yang berpartisipasi, memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67%, yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dan memiliki pandangan positif terhadap peran penyuluh sebagai organisator. Para petani memberikan penilaian positif terhadap peran penyuluh sebagai organisator di Kelompok Tani Tado dengan alasan yaitu penyuluh aktif dalam mengorganisir kelompok tani dengan baik. Penyuluh juga selalu mendorong petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kopi untuk melatih skill dan kemampuan yang ada pada petani. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan tersebut mendapat jawaban sangat setuju paling banyak dari petani sebagai responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti et al, (2022), menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator dikategorikan berperan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah berhasil mendorong dan memotivasi masyarakat untuk ikut aktif dalam program penyuluhan, membangun kemitraan, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Dan penyuluh sudah mengorganisir kelompok tani untuk menjadi lebih baik, mendorong petani untuk selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mengembangkan skill dan kemampuan yang ada pada petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di kelompok tani Tado menjalankan peran yang positif dalam pemberdayaan petani kopi robusta. Peran sebagai komunikator, fasilitator, motivator, edukator, dan organisator masuk dalam kategori berperan menurut mayoritas responden. Peran penyuluh sebagai komunikator menempati posisi paling tinggi, dengan 56,67% responden menyatakan sangat setuju, menunjukkan efektivitas penyuluh dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami. Diikuti oleh peran motivator dan edukator, yang juga memperoleh persentase setuju dan sangat setuju yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator adalah yang paling berperan dalam mendukung kegiatan pertanian di kelompok tani Tado.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penyuluh Pertanian

Diharapkan para penyuluh pertanian selalu membimbing dan mengarahkan petani untuk selalu dapat menambah pengetahuan baru serta meningkatkan skill dari para petani dalam berusaha kopi robusta.

2. Bagi Petani

Diharapkan petani selalu mengikuti arahan yang baik dari para penyuluh, serta berkolaborasi antara petani dan penyuluh dari segi ilmu dan pengalaman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan serta dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang berjudul peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani kopi robusta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada anggota kelompok tani Desa Bea Waek yang telah membantu dalam pelaksanaan, penyusunan, kerja sama dan informasi yang telah diberikan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R. & Khali, J. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *J. Agrinesia* 5, 148–154
- Ayun, Q., Kurniawan, S. and Saputro, W.A. (2020) ‘Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris’, *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), pp. 38–44. Available at: <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>.
- Latif, A., Ilsan, M. & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani J. Ilm. Agribisnis* 5, 11
- Latuan, E., Molebila, D. Y., Demang, F. & Duka, J. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Maheneyaha Dan Kelompok Tani Imanuel Di Kecamatan Kabola. *Partner* 28, 189
- M. Amrullah, Abdul Mukti and Eka Nor Taufik (2019) ‘Persepsi Petani Terhadap Murdiyanto, E. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press. Available at: http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx
- Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat’, *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.52850/jsea.v14i1.466>.
- Rini, A.Z., Hadi, S. and Aulia, N. (2023) ‘Pola Saluran Pemasaran dan Struktur Pasar Padi Sawah di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo’, *Jurnal AgriAnalytics*, 1(2), pp. 24–28
- Rizki, D., Wijonarko, B.R. and Purwanto P (2020) ‘Karakter Agronomis Dan Fisiologis Tanaman Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Pada Dataran Tinggi Di Kecamatan Pejawaran Kab. Banjarnegara. *Compos. J. Ilmu Pertan.* 2, 11–16’
- Samaria. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Tampilon Putra Di Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan.
- Sapitri, W.R. (2022) ‘Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sumber Garunggung Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Sains Stiper Amuntai*. 12, 1.
- Suryana, N.K. and Ngingsih, D.S. (2019) ‘Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Kopi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan). *J. Borneo Hum.* 1, 1–6 .
- Yuniarti, L., Mariati, R. and Duakaju, N.N. (2022) ‘Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kelurahan sambutan Kota Samarinda’, *J. Ekon. Pertan. Pambang*, 14, pp. 1–12.